

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal terus mengalami perkembangan yang sangat pesat dari masa ke masa. Begitu pula dengan faktor yang mempengaruhi aktivitas investasi seperti informasi yang masuk ke pasar modal (Mahendra & Putra, 2014). Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi di pasar modal yang sering diandalkan untuk pengambilan keputusan. Elemen dari laporan keuangan yang paling digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan adalah laporan laba rugi. Hal ini dikarenakan oleh laporan laba rugi dapat digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja dimasa depan, membantu menilai risiko atau ketidakpastian arus kas dimasa depan (Amrie Firmansyah & Herawaty, 2016)

Laporan keuangan yang diandalkan untuk pengambilan keputusan harus disajikan secara relevan dan reliable. Laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi yang terkandung pada laporan keuangan dapat membantu *stakeholders* untuk menentukan tindakan atau alternatif tindakan serta dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil dari tindakan tersebut (Stanga, 1980). Sehingga perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan yang dapat memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan. Sedangkan, laporan keuangan dikatakan reliable jika informasi yang terkandung pada laporan keuangan diyakini dapat diandalkan dengan keyakinan (Stanga, 1980).

Investor merupakan salah satu dari pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang dalam pengambilan keputusannya terkonsentrasi pada prediksi laba dimasa yang akan datang (Murwaningsari, 2014). Saat ini, informasi mengenai laba dimasa depan suatu perusahaan digunakan oleh investor sebagai salah satu indikator yang diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi apakah akan menanamkan modal di perusahaan tersebut atau tidak.

Dalam kegiatannya melakukan investasi pada perusahaan tertentu, investor akan memberikan sinyal berupa respon yang kuat mengenai informasi baik maupun informasi buruk yang akan mempengaruhi laba yang akan didapatkan suatu perusahaan dimasa depan yang kemudian akan mempengaruhi harga saham perusahaan saat ini (Henny, 2017).

Perhatian besar yang diberikan investor terhadap laba masa depan (*future earnings*) menjadi kajian menarik untuk diteliti. Hal ini disebabkan oleh prediksi laba masa depan (*future earnings*) digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Pengungkapan informasi keuangan yang berkualitas dapat meningkatkan keinformatifan mengenai laba masa depan yang terhadap *return* saham saat ini.

Penelitian ini mengukur kapitalisasi investor dari laba masa depan yang diharapkan dalam *return* saham saat ini menggunakan *Future Earnings Response Coefficient (FERC)*. *Future Earnings Response Coefficient* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin banyak informasi mengenai laba masa depan yang tercermin pada *return* saham saat ini sebagai bentuk keinformatifan harga saham

karena investor menggabungkan ke depan informasi mengenai arus kas dimasa depan dengan cepat ke dalam harga ekuitas (Lee, 2018). Harga saham saat ini mencerminkan lebih banyak informasi mengenai laba dimasa depan ketika perusahaan memberikan pengungkapan berkualitas tinggi (Ettredge et al., 2005) dan lingkungan informasi yang baik (Ettredge et al., 2005).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Future Earnings Response Coefficient (FERC)* seperti *aggressive reporting* dan *long-term investment*. Praktik pelaporan suatu perusahaan dikatakan agresif atau kurang konservatif jika mereka cenderung menahan *bad news* (berita buruk) dan segera merilis *good news* (berita baik), terutama lebih banyak menunda pengakuan berita buruk sebagai kerugian daripada kabar baik sebagai keuntungan dalam laporan keuangan (Watts, 2003).

Salah satu perusahaan BUMN yang melakukan pelaporan agresif adalah PT. Garuda Indonesia, Tbk. Dilansir dari situs <https://cnnindonesia.com/> yang dipublikasi pada 25 April 2019, pada saat merilis laporan tahunan 2018, PT. Garuda Indonesia, Tbk telah membukukan transaksi kerjasamanya dengan PT. Mahata Aero Teknologi sebagai pendapatan. Diketahui nilai kerjasama yang telah diakui oleh PT. Garuda Indonesia, Tbk senilai US\$239.940.000. Padahal kenyataannya, PT. Garuda Indonesia, Tbk belum mendapatkan bayaran sepeserpun dari PT. Mahata Aero Teknologi atas kerjasama tersebut.

Hal ini mengindikasi bahwa Garuda Indonesia telah melakukan pelaporan agresif dimana ia merilis berita baik hasil kerjasama dengan Mahata Aero Teknologi sebagai pendapatan dengan segera padahal mereka belum menerima

pembayaran dari kerjasama tersebut. Pelaporan pendapatan yang belum direalisasikan oleh Garuda Indonesia membuat semakin rendah informasi laba masa depan perusahaan dengan kode GIAA yang tercermin pada *return* saham saat itu.

Sedangkan, perusahaan yang melakukan investasi jangka panjang (*long-term investment*) secara intensif diperkirakan memperkuat keinformatifan laba masa depan terhadap *return* saham jika dilihat dari perspektif investor jangka panjang dan investor jangka pendek (non-spekulan) serta memperlemah keinformatifan laba masa depan terhadap *return* saham jika dilihat dari perspektif investor jangka pendek (spekulan).

Beberapa perusahaan BUMN saat ini sedang gencar-gencarnya melakukan investasi jangka panjang dengan melakukan ekspansi di berbagai bidang seperti anak perusahaan Garuda Indonesia, GMF Aero Asia yang merencanakan ekspansi ke Australia dengan melakukan penetrasi pasar ke maskapai-maskapai penerbangan asal Australia dan Telkom Indonesia. Dilansir dari <https://market.bisnis.com/> yang dipublikasikan pada 27 Agustus 2020 menyatakan bahwa ”hingga akhir semester I/2020, perusahaan dengan kode TLKM ini telah membelanjakan sekitar Rp 12 triliun dengan komposisi 40% pada sektor *mobile* dan *fixed broadband*, 30% untuk menambah kualitas dan kapasitas, serta 30% lainnya untuk IT, data center, dan fasilitas pendukung lainnya. Telkom Indonesia mengharapkan dengan investasi yang dilakukan dapat menambah dari sisi kapasitas, pelayanan dan fundamental perseroan, tak hanya mencakup kebutuhan saat ini tapi juga tahun-tahun berikutnya.”

Perusahaan yang secara intensif melakukan investasi jangka panjang akan ditanggapi berbeda oleh investor jangka panjang dan jangka pendek. Bagi investor jangka panjang, investasi jangka panjang yang dilakukan perusahaan diestimasikan dapat menambah perolehan laba dimasa depan sehingga *return* yang mereka dapatkan dimasa depan juga akan meningkat maka perdagangan saham yang dilakukan investor jangka panjang cenderung memasukkan informasi mengenai laba masa depan. Sedangkan bagi investor jangka pendek, informasi mengenai investasi jangka panjang perusahaan cenderung tidak dimasukkan kedalam dasar pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan tujuan investasi investor jangka panjang adalah memperoleh *capital gain* sehingga perdagangan saham yang dilakukan oleh investor jangka pendek tidak berisi perkiraan laba masa depan y`didapatkan akibat investasi jangka panjang yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Yu et al., (2013) menyatakan bahwa *aggressive reporting* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *future earnings response coefficient*. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaporan perusahaan yang agresif dapat mengurangi kemampuan harga saham perusahaan tersebut untuk mencerminkan informasi laba masa depan. Pelaporan agresif yang dilakukan oleh perusahaan dinilai mengurangi perlindungan terhadap investor terutama investor kecil serta memperburuk konflik keagenan yang terjadi antara investor dan manajemen perusahaan sehingga mempengaruhi efisiensi fungsional harga saham untuk mencerminkan laba masa depan.

Menurut Lee (2018), long-term investment secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *future earnings response coefficient*. Hasil ini menunjukkan bahwa

keinformatifan laba masa depan terhadap *return* saham saat ini menurun seiring dengan intensitas investasi jangka panjang. Semakin intensif investasi jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan maka *return* saham akan kurang mencerminkan informasi laba masa depan (*future earnings*). Ketidakpastian yang tinggi tentang arus kas masa depan yang ditimbulkan oleh investasi jangka panjang menghalangi investor untuk memasukkan informasi tentang laba masa depan ke dalam harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, Lee (2018) yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Lee (2018) membahas mengenai pengaruh *product power market* dan *long-term investment* terhadap *future earnings response coefficient* dengan sampel semua perusahaan publik yang datanya tersedia di NYSE, AMEX, dan NASDAQ.

Penelitian ini berbeda dengan yang telah dilakukan sebelumnya. Pertama, penelitian sebelumnya tidak meneliti pengaruh *aggressive reporting* terhadap *future earnings response coefficient*. Sedangkan pada penelitian ini, menggunakan *aggressive reporting* dan *long-term investment* sebagai variabel independen karena *literature* yang membahas *aggressive reporting* dan *long-term investment* terhadap *future earnings response coefficient* masih terbatas. Kedua, penelitian sebelumnya menggunakan semua perusahaan yang terdaftar pada NYSE, AMEX dan NASDAQ. Sedangkan penelitian ini spesifik menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Penelitian pada BUMN menjadi menarik karena menurut Yu et al. (2013), pelaporan agresif lebih sering terjadi pada perusahaan milik

pemerintah (BUMN) dibandingkan dengan perusahaan swasta (Non-BUMN) karena kurangnya kendali pasar pada perusahaan BUMN.

Kontribusi yang diberikan pada penelitian ini adalah pertama, penelitian ini memberikan bukti empiris tambahan terkait faktor yang mempengaruhi keinformatifan laba masa depan terhadap *return* saham yang diukur menggunakan *future earnings response coefficient* yang belum banyak diteliti terutama di Indonesia. Kedua, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan milik pemerintah (BUMN) dimana penelitian terkait BUMN masih belum banyak dilakukan. Ketiga, jangka waktu penelitian ini yaitu dari tahun 2013-2017 dengan pengamatan *future earnings* selama 2 tahun yaitu 2018-2019. Hal ini dikarenakan menurut Lundholm & Myers, (2002), jangka waktu pengamatan *future earnings* yang lebih jauh mampu menambah bukti penjelas. Keempat, penulis memasukkan *aggressive reporting* sebagai faktor yang mungkin mempengaruhi *future earnings response coefficient* dimana jarang sekali penelitian yang menggunakan *aggressive reporting* sebagai variabel independen pada penelitian yang membahas *future earnings response coefficient*.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *aggressive reporting* dan *long-term investment* terhadap *future earnings response coefficient* pada perusahaan Badan Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari topik permasalahan, penulis membuat ruang lingkup masalah yang menjelaskan kedalaman penelitian yang akan dilakukan. Ruang lingkup masalah ini memberikan batasan antara apa yang diteliti dan apa yang tidak diteliti. Berikut ruang lingkup masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Lee (2018) yang membahas mengenai pengaruh *product power market* dan *long-term investment* terhadap *future earnings response coefficient* dengan sampel semua perusahaan publik yang datanya tersedia di NYSE, AMEX, dan NASDAQ.. Berdasarkan penelitian yang dijadikan acuan, penulis hanya menggunakan menggunakan investasi jangka panjang dan menambah *aggressive reporting* sebagai variabel independen. Sehingga pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Aggressive Reporting* dan *Long-Term Investment*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Future Earnings Response Coefficient (FERC)*.
2. Objek yang digunakan pada penelitian kali ini adalah Perusahaan Badan Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pemilihan perusahaan BUMN sebagai sampel menjadi menarik karena menurut Yu et al. (2013), pelaporan agresif lebih sering terjadi pada perusahaan milik pemerintah (BUMN) dibandingkan dengan perusahaan swasta (Non-BUMN) karena kurangnya kendali pasar pada perusahaan BUMN.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Perusahaan yang mempraktikkan *aggressive reporting* cenderung menunda rilis kabar buruk yang sesungguhnya (merugikan) dan mempercepat rilis kabar baik yang belum direalisasikan (menguntungkan) membuat keinformatifan laba masa depan berkurang terhadap *return* saham saat ini..
2. Perusahaan yang memiliki investasi jangka panjang (*long-term investment*) diperkirakan memiliki harga saham yang kurang mencerminkan laba dimasa depan.
3. Pada perusahaan BUMN, *Aggressive Reporting* lebih parah dan sering terjadi di perusahaan milik pemerintah (BUMN) daripada perusahaan swasta (Non-BUMN) karena kurangnya konsentrasi pasar (investor institutional).
4. Penelitian yang membahas mengenai *Future Earnings Response Coefficient* masih belum banyak dilakukan terutama di Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang menjadi perhatian pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *aggressive reporting* berpengaruh negatif terhadap *future earnings response coefficient* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *long-term investment* berpengaruh terhadap *future earnings response coefficient* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *aggressive reporting* berpengaruh negatif terhadap *future earnings response coefficient* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *long-term investment* berpengaruh terhadap *future earnings response coefficient* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai keinformatifan laba masa depan terhadap *return* saham saat ini (*future earnings response coefficient*) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selanjutnya, penelitian ini dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi dan keuangan terutama *future earnings response coefficient* melalui riset-riset selanjutnya untuk dijadikan acuan dan referensi yang dapat membantu peneliti selanjutnya.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini menyediakan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keinformatifan laba masa depan terhadap *return* saham saat ini (*future earnings response coefficient*). Sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan/Emiten

Menyediakan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *future earnings response coefficient* yang dapat digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan terutama terkait pelaporan keuangan dan investasi jangka panjang yang akan dilakukan. Sehingga perusahaan dapat mempertahankan nilai saham perusahaan demi kelangsungan kehidupan perusahaan itu sendiri (*going concern*).

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bagian, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab 1 penulis akan menjelaskan mengenai pendahuluan yang berisi tentang latar belakang permasalahan, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab 2 penulis akan menjelaskan mengenai teori yang digunakan untuk membangun penelitian, tinjauan pustaka terkait topik yang dibahas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang dibangun melalui teori yang digunakan dan didukung dengan hasil penelitian terdahulu.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab 3 penulis akan menjelaskan mengenai objek yang digunakan dalam penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, variabel dan operasional variabel, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik pengujian hipotesis.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 penulis akan menjelaskan mengenai hasil pengujian terhadap hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya dan dilanjutkan dengan pembahasan analisis yang dikaitkan dengan teori yang digunakan

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 5 yang merupakan bab terakhir dari penelitian ini, penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan yang ditarik dari hasil pengujian yang diperoleh dari bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak.